

PENGARUH METODE BERMAIN PERAN *BERSETTING* PERMAINAN ULAR TANGGA TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL ANAK KELOMPOK B TK BAITURRAHMAN SEKARAN, LAMONGAN

Tri Wahyuni Mayasari

e-mail : Triwahyuni@gmail.com

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dr.Sri Setyowati, M.Pd

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Kemampuan sosial anak usia dini memiliki peranan penting yaitu perilaku sosial yang merupakan aktifitas dalam hubungan dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, guru, orang tua maupun saudara-saudaranya..Latar belakang penelitian ini didasari oleh kurangnya sosialisasi anak kelompok B di TK Baiturrahman, Sekaran, Lamongan khususnya dalam berkomunikasi, berinteraksi dan berdiskusi sesama teman. Hal ini terlihat dari banyak anak yang cenderung egois dan lebih suka sendiri dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga anak kurang bersosialisasi dengan teman lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh metode bermain peran *bersetting* permainan ular tangga terhadap kemampuan sosial anak kelompok B di TK Baiturrahman Sekaran Lamongan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre eksperimen dengan jenis penelitian *pre-experimental design* terutama pre eksperimen *one-group pretest design*. Subyek penelitian ini adalah anak usia dini kelompok B diTK Baiturrahman Sekaran Lamongan yang berjumlah 14. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan uji Wilcoxon .

Berdasarkan analisis data dengan uji Wilcoxon diperoleh hasil $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 8$), karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bermain peran *bersetting* permainan ular tangga terhadap kemampuan sosial anak kelompok B di TK Baiturrahman Sekaran Lamongan.

Kata kunci : Metode bermain peran, *Bersetting* permainan ular tangga, kemampuan sosial

ABSTRACT

Early childhood social skills have an important role that social behavior is an activity in relation to other people, both with peers, teachers, parents and siblings .. The background of this research is based on the lack of socialization of children in kindergarten Baiturrahman group B, Sekaran, Lamongan particularly in communication, interaction and discussion among friends. It is evident from the many children who tend to be selfish and prefer their own in doing an activity, so the child is less socializing with other friends.

The purpose of this study was to determine whether or not the influence of role-playing methods snakes and ladders game set in the child's social skills in kindergarten group B Baiturrahman Sekaran Lamongan. This research uses pre experimental research with this type of pre-experimental research design, especially pre-experimental one group pretest design.

The subject of this study is the early childhood group B diTK Baiturrahman Sekaran Lamongan, amounting to 14. Data collection techniques in this study using observation and documentation, while the data. Based on data analysis by Wilcoxon test results obtained $t < t$ table ($0 < 8$), because $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is accepted and H_a rejected so it can be concluded that there is a method of playing the role of influence takes place against the snakes and ladders games or social skills in kindergarten children in group B Baiturrahman Sekaran Lamongan.

Keywords: Method of playing role, set in snakes and ladders game, social skills

PENDAHULUAN

Anak, khususnya anak usia dini merupakan masa paling optimal untuk berkembang. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar dan melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Selain itu, secara naluriah mereka aktif bergerak. Usia dini dikenal juga sebagai usia emas dalam proses perkembangan anak. Masa ini disebut sebagai masa kritis perkembangan atau *critical period* yang disebut juga *windows of learning*, saat dimana stimulasi spesifik dibutuhkan anak. Pada saat ini, perkembangan anak sangat ditentukan oleh faktor genetik dan lingkungan (*nature and nurture*) (Santrock, 2004). Periode emas yang dialami anak pada usia dini tidak akan pernah terjadi dua kali.

Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Aisyah, 2008:1.3).

Dengan aktifitasnya tersebut anak memenuhi kebutuhan perkembangan dan belajarnya. Belajar bagi anak juga akan terjadi sebagai dampak dari partisipasinya dengan anak-anak sebayanya serta orang-orang terdekatnya termasuk guru dan orang tuanya. (Asmawati, 2010:1.1).

Menurut J.Piaget (dalam Asmawati, 2010:1.1), anak usia dini berada pada tahap konkret yang bertumpu pada pengalaman langsung. Oleh karena itu, kekhasan belajar mereka adalah melalui aktivitas atau kegiatan langsung (*hands on*) dan berkaitan dengan minat dan pengalamannya sendiri.

Kemampuan, keterampilan dan pengetahuan anak dibangun berdasarkan pada apa yang sebelumnya telah diperolehnya. Meskipun terdapat berbagai variasi perkembangan anak sesuai kultur budaya setempat, namun secara umum urutan perkembangan tersebut mengikuti pola dan urutan tertentu yang dapat diperkirakan. Dengan demikian, perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan dimana pengalaman belajar dan ketercapaian tugas perkembangan suatu periode akan mendasari proses perkembangan berikutnya.

Perkembangan merupakan perubahan kearah kemajuan menuju terwujudnya hakekat manusia yang bermartabat atau berkualitas. Usia lahir sampai 6 tahun yaitu usia prasekolah yang merupakan masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya, masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan fisik, bahasa, sosial, emosional, moral dan nilai-

nilai agama, kognitif dan seni. (Depdiknas, 2002:1).

Dalam kehidupan anak, bermain mempunyai arti yang sangat penting karena dunia anak adalah dunia bermain. Dapat dikatakan bahwa setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain, sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain-main pada umumnya dalam keadaan sakit jasmaniah ataupun rohani. Karena anak adalah makhluk yang aktif dan dinamis. Kebutuhan-kebutuhan jasmani dan rohani anak mendasar sebagian besar dipenuhi melalui bermain, baik bermain sendiri maupun bersama-sama dengan teman (kelompok) sehingga bermain merupakan kebutuhan bagi anak.

Menurut Novita (dalam Aisyah, 2008:9.2) kemampuan social pada anak usia dini akan menjadi pondasi bagi anak-anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, peduli kepada orang lain dan produktif. Usia anak prasekolah merupakan masa awal yang penting untuk perkembangan psikososial atau sosial boleh dan tidak boleh dilakukan atau apa yang baik dan buruk, tanggap terhadap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Di dalam perkembangan sosial anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial dimana ia berada. Tuntutan sosial yang dimaksud adalah anak dapat bersosialisasi dengan baik sesuai tahap perkembangan dan usianya, dan cenderung menjadi anak yang mudah bergaul. Anak mengalami perubahan sosial sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Pada usia sekolah, anak-anak mulai keluar dari lingkungan keluarga dan memasuki dunia teman sebaya. Peristiwa ini merupakan perubahan situasi dari suasana yang aman, yang dalam hal ini hubungan erat dengan ibu dan anggota keluarga lainnya, ke kehidupan dunia baru. Dalam dunia baru yang dimasuki anak, ia harus pandai menempatkan diri di antara teman sebaya yang sedikit banyak akan berlomba dalam menarik perhatian guru.

Setiani (dalam Montolalu, 2007:8.1) berpendapat bahwa sebagai pendidik sangat diperlukan pemahaman yang mendasar mengenai pemahaman yang mendasar mengenai perkembangan diri anak, terutama yang terjadi proses pembelajarannya. Hal ini dimaksudkan agar kita dapat mengetahui ada atau tidaknya kesulitan yang dialami oleh anak dalam proses belajarnya, dengan pemahaman yang cukup mendalam atas proses tersebut diharapkan kita sebagai guru juga orang tua, pendidik di suatu lembaga pendidikan dan sebagai pemerhati pendidikan, mampu mengadakan eksplorasi, merencanakan, dan mengimplementasikan penggunaan sumber belajar dan permainan.

Menurut Montolalu (2007:4.34) bahwa kegiatan pembelajaran akan mencapai hasil yang optimal,

apabila guru dapat memilih metode yang tepat, kemudian melaksanakan dengan teknik-teknik penyampaian yang baik. Penerapan metode bermain peran dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Metode bermain peran yang merupakan jenis bermain *Cooperative Play* atau bermain bersama yang dapat meningkatkan kemampuan sosial anak.

Berdasarkan pengamatan penulis kelompok B TK Baiturrahman Sekaran, Lamongan, anak-anak banyak yang diasuh oleh nenek dan pembantunya karena orang tua yang sibuk bekerja dan ada beberapa anak yang kedua orang tuanya bercerai. Mereka tidak berkesempatan untuk bermain di luar rumah. Di sekolah anak sulit bersosialisasi, sulit diajak untuk bermain bersama dengan temannya, bahkan untuk bekerjasama sekalipun. Mereka cenderung egois dalam arti tidak peduli dengan orang lain disekitarnya.

Oleh karena itu, metode bermain peran *bersetting* permainan ular tangga digunakan untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosialnya karena dengan digunakannya metode ini akan menimbulkan ketertarikan anak untuk mengikuti pembelajaran. Setelah anak merasa tertarik, maka akan lahir kegiatan belajar mengajar yang menenangkan dan penuh semangat. Pembelajaran yang menarik diharapkan akan memotivasi anak untuk berkonsentrasi menyimak materi yang diberikan guru sehingga memudahkan anak belajar untuk bersosial.

Dari uraian, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Bermain Peran *Bersetting* Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B TK Baiturrahman Sekaran, Lamongan".

METODE

Penelitian ini menggunakan *Non control group design*, yaitu ada dua kelompok penelitian, kelompok eksperimen dan kelompok lain (kontrol pembandingan). Dalam desain ini observasi dilakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen (pre-test) dan observasi sesudah eksperimen (post-test).

Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun di TK Baiturrahman dengan jumlah 1 kelas, dengan jumlah 14 anak.. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan sosial anak.

Observasi dilakukan pada subyek penelitian yaitu anak kelompok B yang terdiri 14 anak. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah pemberian bermain peran *bersetting* permainan ular tangga. Penelitian mengamati subyek penelitian mulai dari awal sampai akhir. Data yang diharapkan dari observasi tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan sosial anak.

Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah menggunakan pedoman observasi yang digabungkan dengan check-list sebagai pengumpulan data yang utama. Cara untuk memberikan penilaian terhadap subyek menggunakan skala *Rating scale*.

Dalam penyusunan instrumen dengan skala *rating scale* yang terpenting adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternative jawaban pada setiap item instrument. Oleh karena itu, kategori dalam skala *rating scale* pada penelitian ini dengan skor 4 bila kemampuan "Baik Sekali", skor 3 bila kemampuan "Baik", skor 2 bila kemampuan "Cukup", dan skor 1 bila kemampuan "Kurang". (Sugiyono, 2008:98).

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu statistic yang berupa statistic non parametris karena data yang akan dianalisis berupa data ordinal atau data berjenjang. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *pre-eksperimental design* menggunakan *one group pre test and post test design* dimana terdapat tes sebelum dan sesudah perlakuan, untuk itu analisis data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*) teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2010:134). Penelitian dilakukan untuk menguji kemampuan sosial anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penerapan kegiatan bermain peran *bersetting* permainan ular tangga. Dalam uji Wilcoxon besar selisih angka antara positif dan negative diperhitungkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 25, maka tes uji *Wilcoxon* menggunakan tabel penolong. Berikut contoh tabel penolong menurut Sugiyono (2010:136):

Tabel 3.3

Tabel Penolong Untuk Tes Wilcoxon

No	X _{A1}	X _{B1}	Beda	Tanda Jenjang		
			X _{B1} -X _{A1}	Jenjang	+	-
1						
2						
3						
4						
5						
Dst			jumlah		T=.....

Keterangan :

X_{a1} : Nilai sebelum diberi perlakuan

X_{b1} : Nilai setelah diberi perlakuan

X_{b1}-X_{a1} : Beda antara sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan.

Langkah dalam melakukan pengujian dengan menggunakan uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kriteria signifikansi perbedaan dipilih harga $\alpha=5\%$ (taraf kesalahan).
2. Menentukan besar dan arah perbedaan hasil pengukuran (T-R).
3. Menentukan *rank* (pangkat) perbedaan mutlak.
4. Hasil pengukuran tidak menunjukkan perbedaan (atau nol) tidak diikutsertakan dalam pengolahan data.
5. Selisih paling kecil diberi pangkat 1, berturut-turut sampai selisih yang paling besar
6. Menjumlah *sign rank* positif dan negative.
7. Menentukan kesimpulan dari pengujian hipotesis dengan cara membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} untuk tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (dalam hal ini $\alpha=5\%$). Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak (Sugiyono, 2011:46).
 - a. H_0 : Tidak ada pengaruh metode bermain peran *bersetting* permainan ular tangga terhadap kemampuan sosial anak kelompok B TK Baiturrahman, Sekaran, Lamongan,
 - b. H_a : Ada pengaruh metode bermain peran *bersetting* permainan ular tangga terhadap kemampuan sosial anak kelompok B TK Baiturrahman, Sekaran, Lamongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan solusi dengan prosedur yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data nilai pengamatan kemampuan sosial anak usia dini kelompok B TK Baiturrahman, Sekaran, Lamongan. Penelitian ini menggunakan subyek seluruh peserta didik dalam satu kelompok yaitu anak usia dini kelompok B yang berjumlah 14 anak yang kemampuan sosialnya di dalam keluarga, teman, masyarakat dan di sekolah sangat kurang dan masih perlu dikembangkan lagi.

Oleh karena jenis penelitian ini adalah pre eksperimen maka di ambil data hasil observasi sebelum perlakuan (pre tes), data kemampuan sosial anak usia dini pada saat diberikan treatment berupa metode bermain peran *bersetting* permainan ular tanggadan data hasil observasi setelah perlakuan (pos tes). Berikut disajikan data observasi sebelum perlakuan (pre tes), dan hasil kemampuan sosial anak usia dini pada saat diberikan treatment berupa metode bermain peran *bersetting* permainan ular tangga dan data observasi setelah perlakuan (pos tes).

1. Data hasil observasi sebelum perlakuan (pre tes)
Data ini diperoleh dari hasil observasi sebelum perlakuan (pre tes) pada tanggal 15 Juli 2013. Pengambilan data dibantu oleh guru kelas kelompok B TK Baiturrahman, Sekaran, Lamongan.
2. Data hasil observasi setelah perlakuan (pos tes)
Setelah subyek penelitian mendapatkan perlakuan berupa metode bermain peran *bersetting* permainan ular tangga, maka selanjutnya dilakukan pengambilan data hasil observasi setelah perlakuan (pos tes) kemampuan sosial anak usia dini kelompok B TK Baiturrahman, Sekaran, Lamongan.

Setelah data hasil pre tes dan pos tes diperoleh, maka selanjutnya dibandingkan hasil pre tes dan pos tes kemudian melakukan analisis data agar dapat hasil penelitian dapat diketahui dengan cermat dan teliti serta untuk menguji hipotesis yang digunakan. Analisis data yang digunakan adalah uji *wilcoxon*.

Pada observasi awal yang dilakukan pada anak usia dini kelompok B TK Baiturrahman, Sekaran, Lamongan yang berjumlah 14 anak, ketika belum menggunakan metode bermain peran *bersetting* permainan ular tangga dalam pembelajaran khususnya mengajarkan sosial pada anak usia dini, kemampuan sosial anak usia dini kelompok B TK Baiturrahman, Sekaran, Lamongan masih perlu dikembangkan lagi. Dapat dilihat dari hasil pengamatan awal dan pada hasil pretes, saat anak diberi media ular tangga dan di suruh untuk memainkannya, anak masih belum bisa dalam memainkan ular tangga, bahkan ada beberapa anak yang belum mengerti permainan tersebut.

Pada observasi berikutnya setelah anak usia dini kelompok B TK Baiturrahman, Sekaran, Lamongan diberi metode bermain peran *bersetting* permainan ular tangga secara efektif dan maksimal, kemampuan sosial anak usia dini TK Baiturrahman, Sekaran, Lamongan sudah mengalami perkembangan. Dapat dilihat dari hasil pengamatan kemampuan sosial anak usia dini kelompok B TK Baiturrahman, Sekaran, Lamongan yang sudah terbiasa untuk bersosialisasi dengan keluarga, teman, masyarakat dan di sekolah.

Hasil perhitungangan uji *wilcoxon* yang menggunakan program *Ms Office Excel* diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh adalah 0 karena jumlah *signed rank*/jenjang terkecil (positif atau negatif) dinyatakan sebagai nilai T_{hitung} , untuk $N=14$ dengan taraf kesalahan $\alpha=5\%$, maka berdasarkan tabel kritis untuk uji jenjang bertanda *wilcoxon* bahwa nilai T_{tabel} -6, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil analisis data ini membuktikan bahwa metode bermain peran *bersetting* permainan ular tangga berpengaruh terhadap kemampuan

sosial anak usiadini kelompok B TK Baiturrahman, Sekaran, Lamongan.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Novita (dalam Montolalu, 2007:9.2) bahwa di dalam perkembangan sosial anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial di mana ia berada. Tuntutan sosial yang dimaksud adalah anak dapat bersosialisasi dengan baik sesuai tahap perkembangan dan usianya, dan cenderung menjadi anak yang mudah bergaul. Anak mengalami perubahan sosial sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Dalam perkembangan sosial, setiap anak akan melalui sebuah proses panjang yang pada akhirnya nilai-nilai sosial tersebut menjadi bagian dalam diri anak.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Bandura dan Walters (dalam Sarlito, 1995:21) yang berpendapat bahwa dalam kehidupan manusia ada 2 macam belajar yaitu belajar secara fisik (belajar menari, belajar naik sepeda dan lain-lain) dan belajar psikis. Termasuk dalam belajar psikis ini yaitu belajar sosial (*sosial learning*), di mana seseorang mempelajari perannya dan peran orang-orang lain dalam kontak sosial. Selanjutnya orang tersebut akan menyesuaikan tingkah lakunya sesuai dengan peran sosial yang telah dipelajarinya itu. Cara yang sangat penting dalam belajar sosial, menurut aliran rangsang-balas, adalah tingkah laku tiruan (*imitation*).

Metode bermain peran *bersetting* permainan ular tangga dalam penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan sosial anak, dalam permainan ini anak dapat bersosialisasi dengan teman, saudara dan masyarakat. Kemampuan sosial dalam permainan ini dapat menjadikan anak berpengalaman dengan peranannya masing-masing, sehingga anak mudah untuk bermain bersama teman. Metode bermain peran *bersetting* permainan ular tangga ini juga selain mempengaruhi kemampuan sosial juga dapat meningkatkan kemampuan berhitungnya.

Dengan demikian hasil penelitian ini juga mendukung teori Yuliani (2009:161) yang mengatakan bahwa metode bermain peran dapat mempengaruhi kemampuan sosial anak karena dituntut untuk mempelajari dan memperagakan peran yang akan dimainkan. Menunjukkan minat yang tinggi dalam bermain peran berkaitan dengan permainan sosial biasanya mampu bekerja sama, mempraktikkan, dan bermusyawarah.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Siti, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Asmawati, Luluk, dkk. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Cholil, Sugeng. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press

Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Pembelajaran Generik)*. Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pengembangan Model Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta

Gunarti, Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<http://ainamulyana.blogspot.com/2011/11/metode-pembelajaran-bermain-peran.html>

Hurlock, Elizabet B. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 6*. Jakarta: Erlangga.

Martuti. 2008. *Mengelola PAUD*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.

Mayke, Sugianto. 1995. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Montolalu, B. E. F, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Moeslichatoen. 1999. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nugraha, Ali dan Rachmawati, Yeni. 2004. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Partini. 2010. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gravindo Litera Media.

Prasetyono. 2007. *Membedah Psikologi Bermain Anak*. Yogyakarta: Think.

Richard. 2001. *Anak Yang Cerdas*. Jakarta : Karisma Publishing Group

Sarlito. 1995. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks